

OPTIMALISASI TANAMAN JAHE MERAH UNTUK PEMBUATAN MINUMAN HERBAL

Purdiyanti

DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama
Jln. Mataram No.09 Tegal
Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Memperoleh minyak atsiri dari suatu bahan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya penyulingan, pengepresan, ekstraksi pelarut mudah menguap dan ekstraksi dengan lemak padat. Penyulingan dapat didefinisikan sebagai pemisahan komponen suatu campuran dari dua jenis cairan atau lebih berdasarkan perbedaan tekanan uap dan titik didih dari masing-masing zat tersebut. Pada proses penyulingan minyak atsiri dikenal tiga metode penyulingan yaitu penyulingan dengan air, penyulingan air-uap dan penyulingan uap.

Destilasi yang dirancang dalam penelitian ini menggunakan dapat digunakan sebagai destilasi air yaitu dengan mengambil penyaring bagian tengah sehingga sampel langsung menyatu dengan pelarutnya, dan dapat berfungsi sebagai destilasi uap air yaitu dengan cara menaruh penyaring pada bagian tengah tabung dimana pelarut berada pada bagian bawah tabung dan sampel simplisianya berada diatas penyaring.

Kata kunci : minyak atsiri, penyulingan, destilasi

1. Pendahuluan

Kondisi lingkungan merupakan merupakan bagian dari pada tumbuh dan kembang secara optimal, beberapa unsure iklim seperti suhu, curah hujan dan penyinaran matahari secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Desa Pagerwangi, Kec. Balapulang merupakan lereng gunung slamet bagian barat yang masuk wilayah Slawi Kab. Tegal merupakan salah satu lokasi strategis untuk budidaya tanaman obat. Selain itu banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal secara maksimal, dengan harapan dengan kegiatan ini memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi lahan sehingga kelestarian alam akan terjaga dengan seimbang.

Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal

sekali pun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) adalah tanaman rempah dan obat yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Selain digunakan sebagai bumbu penyedap masakan dan ramuan tradisional, tanaman ini juga menjadi komoditas perdagangan sebagai bahan industri obat-obatan, kosmetik, minuman, makanan ringan dan kebutuhan dapur (Suharyon dan Rozak, 1997). Jahe Indonesia diekspor ke beberapa negara tujuan antara lain Jepang, Emirat Arab, Malaysia dan banyak negara lainnya dalam bentuk jahe segar, jahe kering dan olahan (Paimin dan Murhananto, 1999).

2. Landasan Teori

Berdasarkan aroma, warna, bentuk, dan ukuran rimpangnya dikenal tiga jenis jahe merah yaitu jahe merah putih besar/gajah (*Zingiber officinale* var. *Roscoe*), jahe merah putih kecil/emprit (*Zingiber officinale* var. *Amarum*), dan jahe merahmerah/sunti (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*). Jahe merahgajah berwarna hijau muda, berbentuk bulat, beraroma kurang tajam, dan berasa kurang pedas, sehingga lebih banyak digunakan untuk masakan, minuman, dan

asinan. Jahe merahemprit memiliki ukuran rimpang kecil, berbentuk sedikit pipih beraroma agak tajam, dan berasa pedas, sehingga lebih banyak dimanfaatkan sebagai rempah-rempah, penyedap makanan, minuman, dan bahan minyak atsiri (Sastroamidjojo, 1997).

3. Metode Penelitian

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini peserta adalah ibu PKK desa pagerwangi kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal diberikan pelatihan tentang pembuatan ekstrak jahe merah siap saji dalam bentuk serbuk yang siap untuk diminum.

4. Hasil dan Analisa

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu mempraktekkan dirumah tentang pembuatan ekstrak jahe merah instan, dapat memberikan peluang atau nilai lebih bilamana akan dilaksanakan produksi secara industry rumah tangga sehingga mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Kegiatan pedapangan lanjutan sangat diperlukan untuk melihat perkembangan produk ini bilama kegiatan ini dirasa sangat membantu masyarakat baik dari sisi produksi, perijinan edar maupun marketing pemasaran produk.

Tabel 1. Hasil uji coba pembuatan ekstrak jahe merah

Sampel	Hasil	Hasil
2 Kg jahe	1000 g	500 g/Kg

5. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan ekstrak jahe merah ini sangat menguntungkan dan dapat menjadi peluang sebagai positif income untuk masyarakat. Hasil percobaan menghasilkan 500 gram dalam tiap 1 kg pembuatan ekstrak jahe.

6. Daftar Pustaka

- [1] Paimin, B. F dan Murhananto. 1999. Budidaya, Pengolahan, dan Perdagangan Jahe. Cetakan Kedelapan. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal.4.
- [2] Sastroamidjojo, S. 1997. Obat Asli Indonesia, Dian Rakyat, Jakarta
- [3] Depkes, 1979, *Farmakope Indonesia edisi III*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

